



Akuntansi Biaya Pertemuan 4

Dr.Nenden Kostini S.E., M.Si.
Muhammad Iqbal Kusmana, S.E., M.Ak., Ak.

METODE HARGA POKOK PROSES

Merupakan metode yang mengakumulasikan biaya berdasarkan tempat terjadinya proses produksi, dengan tujuan akhir menentukan harga pokok produk per unit

Tujuan Pembelajaran

- Tujuan dan Karakteristik dari Metode Harga Pokok Proses.
- Biaya Produksi per Departemen dan Alirannya.
- Jenis dari Arus Produksi dalam Pembuatan Produk.
- Prosedur Akuntansi untuk Biaya Bahan Baku, Tenaga Kerja, dan Biaya Overhead Pabrik.
- Pengaruh Otomatisasi atas Struktur Biaya Produksi.
- Penyusunan Laporan Biaya Produksi per Departemen untuk Perusahaan Manufaktur.

Metode Harga Pokok Proses

Terfokus pada departemen-departemen dalam pabrik atau pusat-pusat biaya dan proses produksi.

Untuk perusahaan yang menghasilkan produk secara masal, berkarakteristik sama dan melakukan rangkaian yang berkelanjutan dalam proses produksinya.

Industri baja, semen, bahan kimia, kertas, tekstil, dll.

Tujuan Metode Harga Pokok Proses

Menentukan harga pokok atau biaya per unit

membagi jumlah biaya dengan jumlah unit yang dihasilkan.

Laporan biaya produksi (*cost of production report*)

Karakteristik Metode Harga Pokok Proses

Biaya-biaya diakumulasikan menurut departemen atau pusat biaya.

Biaya produksi dibebankan kepada akun Barang dalam Proses dari setiap departemen.

Jumlah unit dari barang dalam proses dalam setiap departemen harus dinyatakan dalam bentuk tingkat penyelesaiannya dan unit yang dianggap selesai

Biaya per unit dihitung menurut departemen atau pusat biaya.

Pada saat produksi selesai dalam suatu departemen, jumlah unit yang selesai dan biayanya dipindahkan ke departemen berikutnya atau gudang barang jadi.

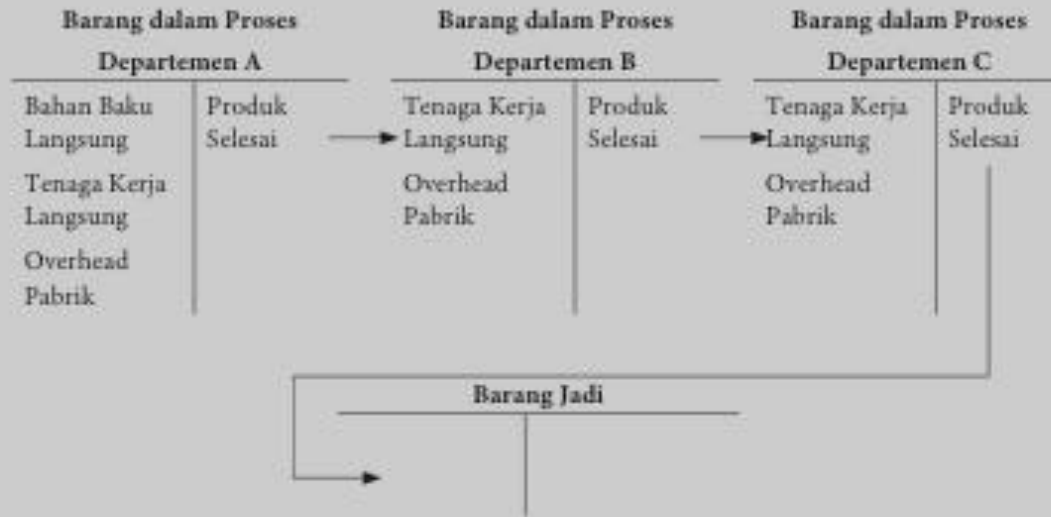
Untuk mengumpulkan, mengikhtisarkan, dan menghitung biaya baik secara keseluruhan maupun per unit menurut setiap departemen digunakan **formulir laporan biaya produksi**.

Biaya Produksi Departemen

- Biaya produksi diakumulasikan dalam akun **Barang Dalam Proses** untuk setiap departemen produksi
- Unit yang telah selesai dalam suatu departemen akan dipindahkan ke departemen berikutnya atau ke gudang barang jadi beserta dengan biaya atau harga pokoknya.
- Jumlah unit yang selesai dari suatu departemen menjadi bahan baku bagi departemen berikutnya dalam satu arus produksi.

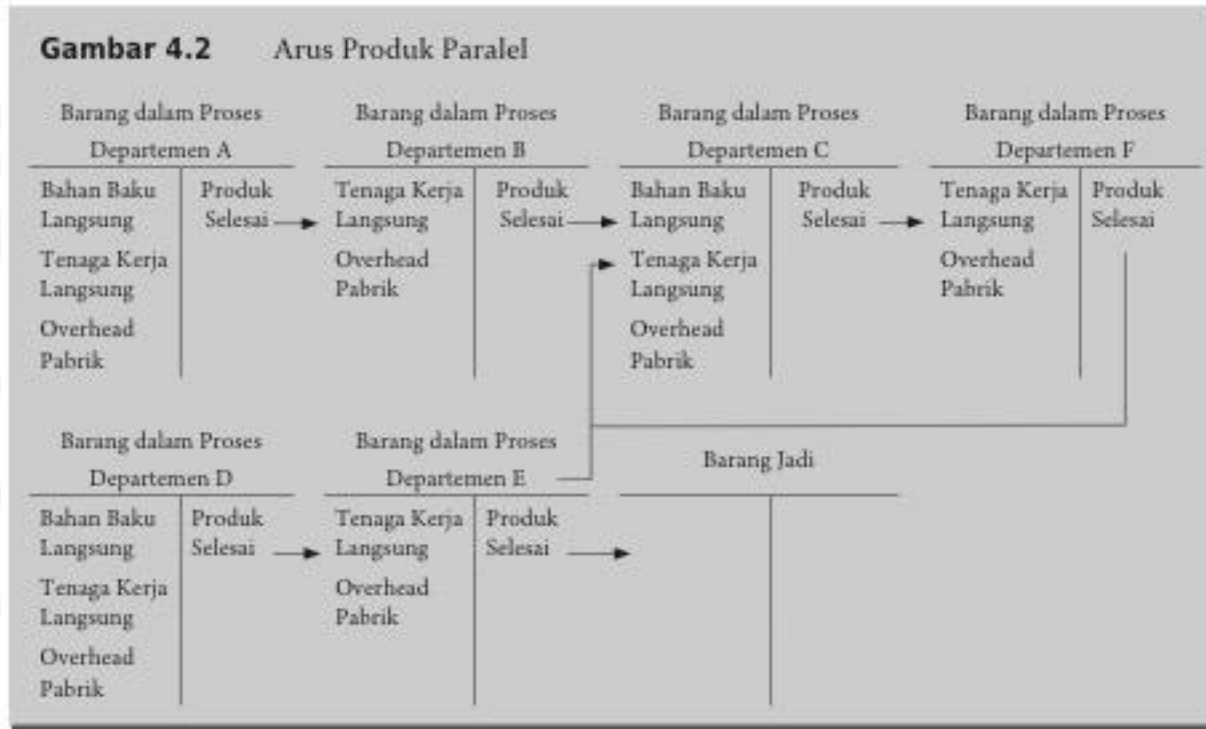
Arus Produksi Berurutan

Gambar 4.1 Arus Produk Berurutan



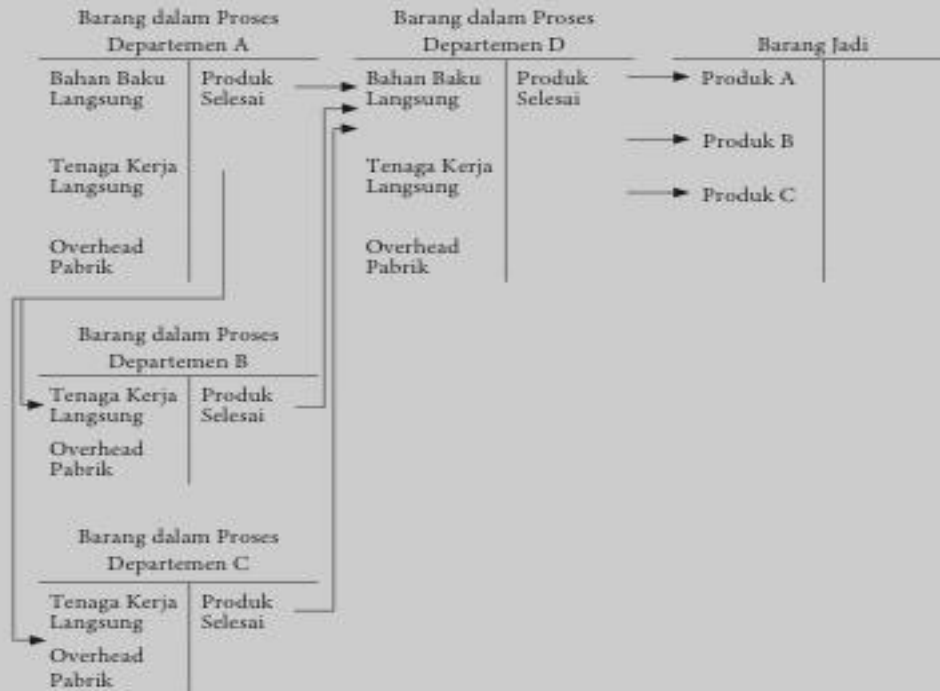
Arus Produksi Paralel

Gambar 4.2 Arus Produk Paralel



Arus Produksi Selektif

Gambar 4.3 Arus Selektif



Akuntansi Biaya Bahan Baku

Contoh 4.1

- Departemen Pemotongan, departemen pertama, menggunakan bahan baku langsung sebesar Rp38.000.000.
- Ayat jurnal yang dibuat untuk mencatat penggunaan bahan baku langsung pada Departemen Produksi.

Barang dalam Proses—Dept. Pemotongan	38.000.000	
Persediaan Bahan Baku		38.000.000

Akuntansi Biaya Tenaga Kerja Langsung

Contoh 4.2

- Perusahaan membayarkan gaji dan upah Rp160.760.000 dengan pendistribusian sebagai berikut.

Departemen Pemotongan	Rp78.400.000
Departemen Perakitan	82.360.000

- Ayat jurnal.

Keterangan	PR	Debit	Kredit
Barang dalam Proses—Dept. Pemotongan		78.400.000	
Barang dalam Proses—Dept. Perakitan		82.360.000	
Gaji dan Upah			160.760.000

Akuntansi Biaya Overhead Pabrik

- Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya.

Keterangan	PR	Debit	Kredit
Biaya Overhead Pabrik		151.180.000	
Biaya yang Masih Harus Dibayar			10.780.000
Utang Dagang			41.000.000
Akumulasi Penyusutan			73.000.000
Biaya Dibayar di Muka			14.400.000
Persediaan Bahan Baku			7.000.000
Gaji dan Upah			5.000.000

Akuntansi Biaya Overhead Pabrik

- Biaya overhead pabrik yang dibebankan.

Departemen Pemotongan	Rp78.400.000
Departemen Perakitan	82.360.000

- Ayat jurnalnya.

Keterangan	PR	Debit	Kredit
Barang dalam Proses—Dept. Pemotongan		73.500.000	
Barang dalam Proses—Dept. Perakitan		82.360.000	
Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan			155.860.000

Otomatisasi membuat:

- Biaya tenaga kerja langsung menurun,
- Biaya overhead pabrik akan meningkat.

Laporan Biaya Produksi

- Menyajikan analisis atas kegiatan dari setiap departemen produksi.
- dokumen sumber untuk pembuatan ikhtisar ayat-ayat jurnal secara periodik atas kegiatan yang dilakukan oleh setiap departemen produksi.

Laporan Biaya Produksi

- **Produksi dalam Unit** meliputi informasi tentang jumlah unit barang yang masuk dan keluar untuk setiap departemen.
- **Biaya Produksi** merupakan arus produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang.
 - ❖ Menunjukkan biaya yang dikeluarkan oleh suatu departemen produksi dan pertanggungjawaban dari biaya tersebut.

Laporan Biaya Produksi

Untuk menyusun laporan biaya produksi diperlukan informasi tentang:

- **Unit Produksi Ekuivalen**

- Angka unit produksi ekuivalen merupakan jumlah unit yang selesai dan ditambah dengan jumlah barang dalam proses dengan memperhitungkan tingkat (persentase) penyelesaiannya.
- Digunakan untuk menghitung biaya per unit dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Contoh 4.3 Perhitungan Unit Produksi Ekuivalen

Departemen Pemotongan PT. Andalas Sejahtera memiliki data produksi atas produk A selama bulan Januari 2018 sebagai berikut.

Unit dalam proses awal.....	-
Unit yang dimasukkan dalam proses	54.000
Unit yang selesai dan ditransfer ke departemen berikutnya	45.000
Unit dalam proses akhir (tingkat penyelesaian 25%)	9.000

Diminta:

Hitunglah unit ekuivalen produksi dalam Departemen Pemotongan untuk bulan Januari 2018.

Contoh 4.1 Perhitungan Unit Produksi Ekuivalen

Unit ekuivalen produksi:

Unit yang selesai dan ditransfer ke departemen berikutnya (45.000 unit × 100%)	45.000
Unit dalam proses akhir (9.000 × 25%)	<u>2.250</u>
Unit ekuivalen.....	47.250

■ Biaya per Unit

Biaya per unit untuk setiap elemen biaya produksi.

Biaya per unit suatu departemen

=

Total Biaya Departemen

Jumlah Unit Ekuivalen

Contoh 4.4 Penghitungan Biaya per Unit

- Biaya produksi yang dikeluarkan oleh Departemen Pemotongan pada PT Andalas Sejahtera selama Januari 2018 adalah Rp1.575.000.000.
- Jumlah unit ekuivalen untuk Januari adalah 47.250 unit.

Diminta:

Hitunglah biaya per unit produk A pada Departemen Pemotongan untuk Januari.

Contoh 4.4 Penghitungan Biaya per Unit

Solusi:

$$\begin{aligned} \text{Biaya per Unit} &= \frac{\text{Jumlah Biaya}}{\text{Jumlah Unit Ekuivalen}} \\ &= \frac{\text{Rp1.575.000.000}}{47.250 \text{ Unit}} \\ &= \text{Rp33.333,33} \end{aligned}$$

Pertanggungjawaban Biaya

- Jumlah biaya yang telah dikeluarkan dan yang harus dipertanggungjawabkan, dan pertanggungjawaban atas biaya tersebut di atas.
- Biaya yang telah dikeluarkan dan dipertanggungjawabkan harus sama dengan jumlah yang menunjukkan pertanggungjawaban biayanya.

Ilustrasi Penyusunan Laporan Biaya Produksi

DEPARTEMEN PEMOTONGAN

Berikut ini adalah informasi yang diperoleh dari Departemen Pemotongan untuk Januari 2018 atas produk Produk A.

- **Data Produksi dalam Unit.**

Departemen Pemotongan memiliki data produksi berikut ini untuk Januari 2018.

Unit barang dalam proses, 1 Januari	0
Unit yang dimasukkan dalam proses produksi	40.000
Unit yang selesai dan ditransfer ke departemen berikutnya	32.000
Unit barang dalam proses, 31 Januari (tingkat penyelesaian bahan baku langsung 100%, tenaga kerja langsung, dan overhead 50%)	8.000

Ilustrasi Penyusunan Laporan Biaya Produksi

- **Departemen Pemotongan**
Perhitungan unit produksi ekuivalen.

	Bahan Baku Langsung	Tenaga Kerja Langsung	Overhead Pabrik
Unit yang selesai dan ditransfer ke departemen berikutnya	32.000	32.000	32.000
Ditambah: Unit barang dalam proses akhir × tingkat penyelesaian.			
Bahan baku langsung = 8.000 × 100%	8.000		
Tenaga kerja langsung = 8.000 × 50%		4.000	
Overhead pabrik = 8.000 × 50%			4.000
Unit Produksi Ekuivalen	40.000	36.000	36.000

Ilustrasi Penyusunan Laporan Biaya Produksi

DEPARTEMEN PEMOTONGAN

- Perhitungan biaya per unit.

Berikut ini adalah biaya produksi yang terjadi selama Januari 2018 pada Departemen Pemotongan.

Bahan baku langsung	Rp38.000.000
Tenaga kerja langsung.....	39.240.000
Overhead pabrik	36.720.000
	113.960.000

*Ini harus sama dengan jumlah yg di pertanggung jawabkan

Ilustrasi Penyusunan Laporan Biaya Produksi

DEPARTEMEN PEMOTONGAN

- Perhitungan biaya per unit.

	Bahan Baku Langsung	Tenaga Kerja Langsung	Overhead Pabrik	Total
Biaya yang dikeluarkan di Januari	Rp38.000.000	Rp39.240.000	Rp36.720.000	
Unit produksi ekuivalen	40.000	36.000	36.000	
Biaya per unit*	Rp950	Rp1.090	Rp1.020	Rp3.060

* Biaya per unit = Biaya yang dikeluarkan di Januari/unit ekuivalen

Ilustrasi Penyusunan Laporan Biaya Produksi

DEPARTEMEN PEMOTONGAN

- Pertanggungjawaban biaya

Pertanggungjawaban biaya		
Biaya ditransfer ke departemen berikut ($32.000 \times \text{Rp}3.060$)		Rp97.920.000
Barang dalam proses akhir periode		
Bahan baku ($8.000 \times 100\% \times \text{Rp}950$)	Rp7.600.000	
Tenaga kerja langsung ($8.000 \times 50\% \times \text{Rp}1.090$)	Rp4.360.000	
Overhead pabrik ($8.000 \times 50\% \times \text{Rp}1.020$)	Rp4.080.000	
		Rp16.040.000
Jumlah biaya yang dipertanggungjawabkan		Rp113.960.000